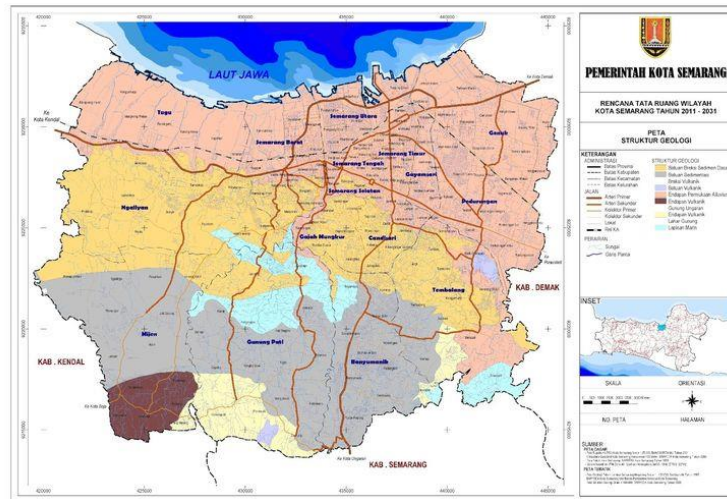


BAB III

TINJAUAN LOKASI, TAPAK DAN PENGGUNA

3.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota semarang merupakan Ibu kota provinsi Jawa Tengah yang letaknya berada dibagian utara jawa tengah. Berdiri pada 5 mei 1547, Kota semarang memiliki luas wilayah 383,7 Km² atau 37.369,568 ha dan terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan.



Gambar 21. Peta Wilayah Semarang

Sumber : Google

3.1.1 Data Fisik

Secara geografis semarang terletak di antara 6 50' – 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur, bagian Utara Jawa Tengah. Wilayah Kota Semarang sendiri memiliki batas-Batas Wilayah, batas wilayah kota semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uraian <i>Description</i>	Batas Wilayah <i>Borderline</i>	
	Letak Lintang <i>Latitude</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
1. Sebelah Utara <i>North</i>	6 ⁰ 50 " LS	Laut Jawa
2. Sebelah Selatan <i>South</i>	7 ⁰ 10 " LS	Kab. Semarang
3. Sebelah Barat <i>West</i>	109 ⁰ 50 " BT	Kab. Kendal
4. Sebelah Timur <i>East</i>	110 ⁰ 35 " BT	Kab. Demak

Tabel 3 .tabel batas-batas Wilayah Kota semarang

Sumber : Bapan Pusat Statistik Kota Semarang

3.1.2 Klimatologi

Semarang merupakan salah satu Kota di Indonesia sehingga Semarang memiliki Iklim Tropis. Menurut badan pusat statistik Curah Hujan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah tahun 2024 umumnya berada pada kategori Rendah dengan curah hujan umumnya antara 21 – 100 mm. Suhu rata-rata bervariasi mulai dari 24°C hingga 33°C dan jarang di bawah 22°C atau di atas 36°C.

Kecepatan angin rata-rata per jam di Kota Semarang cenderung bervariasi, dengan kecepatan angin dapat mencapai lebih dari 9,8 kilometer per jam saat angin cukup kencang. Sementara itu, pada kondisi angin yang lebih kuat, kecepatan rata-rata per jam dapat mencapai 11,6 kilometer per jam, hal ini menyebabkan Kota Semarang mengalami variasi musiman *sedang* dalam kelembaban yang dirasakan. Dengan durasi kota Semarang terkena sinar matahari berkisar 12 jam.

3.1.3 Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang 2011-2031, pemerintah menetapkan zonasi wilayah untuk mendukung pembangunan terencana dan berkelanjutan. Perubahan ini bertujuan menyesuaikan kebijakan tata ruang dengan perkembangan kota hingga tahun 2031. Peraturan tersebut mencakup pengaturan zonasi, Zonasi – zonasi tersebut yaitu :

- | | |
|---|------------------------------------|
| 1. Zonasi kawasan hutan produksi | 14. Zonasi kawasan campuran |
| 2. Zonasi kawasan perumahan | 15. Zonasi kawasan kesehatan |
| 3. Zonasi kawasan perdagangan dan jasa; | 16. Zonasi kawasan peribadatan |
| 4. Zonasi kawasan perkantoran | 17. Zonasi ruang terbuka non hijau |
| 5. Zonasi kawasan pendidikan | |
| 6. Zonasi kawasan peruntukan industri | |
| 7. Zonasi kawasan olahraga | |
| 8. Zonasi kawasan pariwisata | |
| 9. Zonasi kawasan transportasi | |
| 10. Zonasi kawasan pertahanan dan keamanan; | |
| 11. Zonasi kawasan pertanian | |
| 12. Zonasi kawasan perikanan | |
| 13. Zonasi kawasan pertambangan dan energi | |

Selain itu peraturan tersebut peruntukan wilayah, serta penggunaan lahan yang mencakup sektor-sektor seperti permukiman, kawasan industri, konservasi, dan ruang terbuka hijau, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan pelestarian lingkungan. (Riyanto, Kebijakan Tata Ruang Wilayah, 2023)

3.2 Keadaan Kepariwisata Semarang

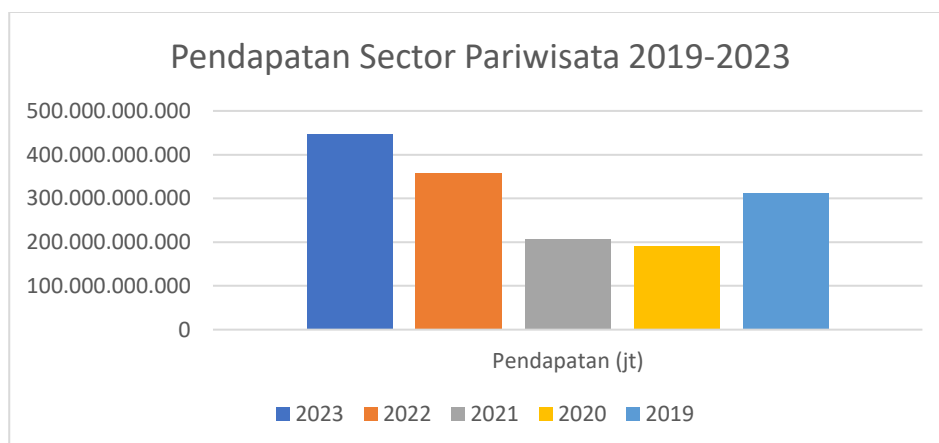
Menurut data dari web kota semarang jumlah pengunjung wisatawan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 2.679.390 jika dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan tersebut didukung dengan pertumbuhan sarana dan prasarana pada tahun 2023 seperti Hotel sebanyak 222 buah, restoran/rumah makan dan tempat hiburan sebanyak 390 buah, Biro perjalanan wisata sebanyak 242 Buah.

Industri pariwisata merupakan salah satu pilar utama dalam menopang perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Semarang. Kontribusi sektor ini terhadap pendapatan daerah mengalami tren peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2013, Pemerintah Kota Semarang secara proaktif mengadopsi strategi pemasaran berbasis wisata MICE (Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions) guna mendorong daya saing pariwisata kota. Adapun data jumlah kunjungan wisatawan serta pelaksanaan kegiatan MICE di Kota Semarang dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut, sebagai salah satu indikator perkembangan sektor pariwisata kota.

Jenis Wisatawan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Jenis Wisatawan di Kota Semarang (Jiwa)			
	2022	2021	2020	2019
Wisatawan Nusantara	5.338.233	2.663.684	3.260.303	7.223.529
Wisatawan Mancanegara	4.918	77	6.628	82.030
Kota Semarang	5.343.151	2.663.761	3.266.931	7.305.559

Tabel 4 . Data Jumlah Wisatawan nusantara dan Mancanegara 5 tahun kebelakang

Sumber : Badan Pusat statistik Kota Semarang.



Gambar 22. Data Pendapatan sector pariwisata

Sumber : Data Kota Semarang

Selain itu keseriusan Pemerintah Kota Semarang dalam mengembangkan kota, khususnya di sektor MICE dan event, terdapat sejumlah data pendukung yang menguatkan komitmen tersebut. Data ini mencakup berbagai inisiatif, kebijakan, serta program yang telah dilaksanakan untuk memperkuat posisi Semarang sebagai destinasi unggulan dalam industri MICE.

1. Dewan Pertimbangan Pembangunan Kota ([DP2K](#)) Semarang memiliki tujuan membuat Semarang sebagai Kota Great Event.



Gambar 23. Berita dari suara merdeka

Sumber : Google

SEMARANG, suaramerdeka.com – Sudah saatnya Kota Semarang memosisikan diri sebagai [Kota Great Event](#).

Ibu Kota Jawa Tengah ini sudah memiliki infrastruktur yang cukup untuk mendukung berbagai penyelenggaraan kegiatan, baik nasional maupun internasional.

Dengan kata lain, kota ini **harus menjadi kota MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*)**. Itulah keunggulan Kota Semarang dalam kaitan dengan upaya pengembangan [pariwisata](#).

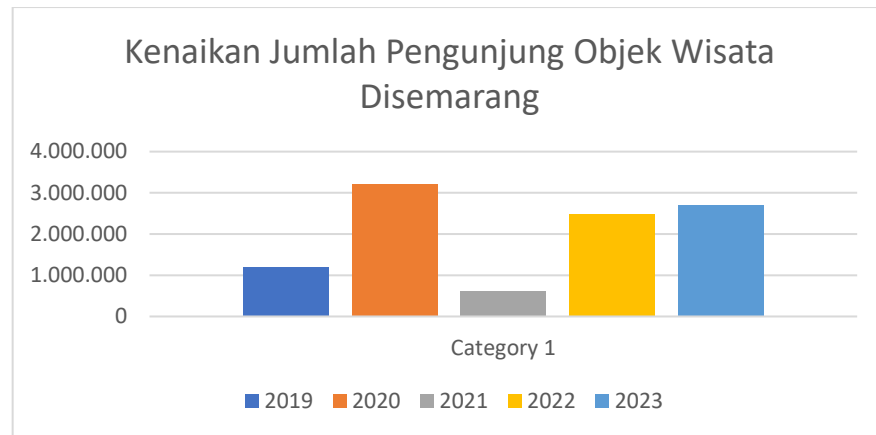
2. Adanya kenaikan jumlah investor ke kota semarang dari tahun 2019-2022

No	Tahun	Investasi (Jt Rp)
1	2019	122.124,00
2	2020	110.751,50
3	2021	104.259
4	2022	4.777.159

Tabel 5. Data Jumlah Investor Kota semarang 2019-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang

3. Kenaikan jumlah pengunjung objek wisata disemarang khususnya objek wisata Buatan .



Gambar 24. Data Pengunjung Objek Wisata di Semarang

Sumber : Data Semarang Kota

4. Kepala Dinas Pariwisata Kota Semarang Membahas tentang Potensi Semarang sebagai Destinasi MICE Unggulan.



Gambar 25. Berita Convention di Semarang

Sumber : Google

Seperti yang dikutip pada halaman suara merdeka pada Jumat, 7 Juni 2024. Politeknik Negeri Jakarta akan menyelenggarakan Konferensi NUSAMICE 2024. Penyelenggaraan tersebut akan mengusung tema “*Semarang: A Potential MICE Destination, Unlimited Power*”

Dimana salah satu narasumber yaitu Robby Hhasan, S.ST., M.M Yaitu Ketua Tim Kerja Bidang Strategi MICE dan Pemenangan Tuan Rumah, Kemenparekraf, akan membahas tentang “Kesiapan Semarang Sebagai Kota MICE yang Kompetitif”

Sedangkan Narasumber yang Kedua yaitu Wing Wiyarso, S.Sos., M.Si, yaitu Kepala dinas Pariwisata Kota Semarang akan membahas tentang “Kolaborasi Stakeholders Untuk Pengembangan Industri MICE di Kota Semarang.”

3.3 Kriteria Penentuan Tapak MICE

Kriteria lokasi merupakan faktor penting dalam menentukan lokasi tapak yang akan dipilih, memastikan bahwa pemilihan lokasi sesuai dengan fungsi dan kebutuhan bangunan yang akan dirancang. Berikut merupakan Beberapa Kriteria tapak menurut Crouch and Ritchie (1998) dalam Crouch and Louviere tahun 2004:

1. Tinjauan Terhadap struktur kota : Berdasarkan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK), lokasi tersebut berada di area yang ditetapkan untuk pengembangan berbagai peruntukan, termasuk perkantoran, perdagangan, konservasi, rekreasi, permukiman, lapangan golf, serta hutan kota, guna mendukung fungsi dan kebutuhan wilayah secara optimal.
2. Pencapaian : Lokasi ini dapat diakses dengan mudah dari berbagai penjuru kota, baik menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum, maupun transportasi berbasis aplikasi, sehingga mendukung mobilitas dan keterjangkauan yang optimal.
3. Area Pelayanan : Di sekitar tapak sudah tersedia berbagai fungsi pendukung yang dapat menunjang perancangan *Convention and Exhibition Center*, sehingga memudahkan integrasi fasilitas dengan kebutuhan operasional dan pelayanan acara. Seperti pusat hiburan, pusat perbelanjaan Wisata dan Pusat rekreasi)
4. Keadaan Lokasi : Memiliki Insfrastruktur yang tepat, setting lokasi yang baik Kontur yang Rata sehingga ruang mudah untuk di olah menjadi ruang *Convention and Exhibition Center*.
5. Fasilitas Akomodasi: Tersedianya Sistem keamanan yang baik untuk memastikan keselamatan peserta. Tersedianya ketersediaan ruang Parkir dan layanan lainnya. Sehingga saat menggunakan gedung peserta akan merasa nyaman dan aman.

3.4 Batasan dan Anggapan

Kota Semarang Memiliki Potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi salah satu kota tujuan MICE, potensi yang dimiliki oleh kota Semarang diantaranya menjadi salah satu wisata lokal yang cukup beragam dari wisata konservatif, wisata alam maupun wisata modern. asalkan perencanaan dan penataan kota dilakukan secara konsisten. Hal ini berarti bahwa pengembangan kota harus sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RUTRW) atau Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) yang telah disepakati, serta dijalankan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Keteraturan dan keindahan kota yang telah dijaga, termasuk perawatan bangunan-bangunan kuno yang tetap dipelihara dengan baik, menjadi elemen penting dalam menciptakan daya tarik visual kota. Selain itu, pembangunan perlu diarahkan secara sistematis ke area yang tidak mengganggu wilayah kota kuno yang sudah ada, untuk menjaga kelestarian warisan budaya dan sejarah kota. Dengan pembatasan dari peraturan pengembangan kota

maupun wilayah tersebut terdapat beberapa batasan yang harus diperhatikan terkait perencanaan pembangunan MICE itu sendiri diantaranya :

1. Fasilitas Convention and Exhibition center harus didesain sesuai dengan kondisi, dan potensi dari kota Semarang itu sendiri
2. Dalam perencanaan dan perancangannya gedung convention and exhibition center sendiri harus fokus pada penyelesaian dari permasalahan yang ada di kota Semarang mulai dari penyelesaian arsitektur sampai penyelesaian masalah lingkungan disekitar gedung convention and exhibition center itu sendiri.
3. Perencanaan dan perancangan gedung convention and exhibition center di Semarang menggunakan pendekatan ekologi arsitektur
4. Menjadikan RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) kota Semarang dan peraturan daerah setempat sebagai acuan dalam pemilihan tapak convention and exhibition center.
5. Pembahasan landasan program perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan pendekatan program ruang dan besaran diambil dari standar literatur dan juga dilengkapi dengan studi banding.

Menurut Getz (1993), pariwisata harus ditempatkan dalam kawasan bisnis pariwisata kota yang memiliki aksesibilitas yang baik. Terdapat tiga komponen utama yang menjadi bagian dari kawasan bisnis pariwisata, yaitu kawasan atraksi utama, kawasan bisnis kota, dan kawasan pelayanan esensial, yang bersama-sama membentuk inti dari kawasan bisnis pariwisata. Selain itu, kawasan perifer dan area di luarnya harus memiliki jalur akses yang kuat. Untuk memperkuat struktur ruang dalam kawasan tersebut, disarankan adanya penataan area yang mendukung perjalanan kaki, sehingga memudahkan mobilitas wisatawan.

Berdasarkan hasil pembahasan, berikut ini merupakan Anggapan yang diambil dalam perencanaan gedung konvensi dan ekshibisi di Kota Semarang. Anggapan tersebut mempertimbangkan kebutuhan akan fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan industri MICE. Anggapan tersebut diantaranya :

1. Permasalahan terhadap daya dukung tanah dianggap tidak memiliki masalah sehingga dapat menggunakan struktur yang sesuai dengan kebutuhan bangunan.
2. Masyarakat disekitar Lingkungan dianggap mendukung pembangunan proyek *convention and exhibition center* tersebut.
3. Masalah status tanah serta lokasi tapak dianggap tidak memiliki masalah baik dalam hal birokrasi, perizinan maupun sertifikat dan lainnya.
4. Tidak memiliki masalah besar terhadap Biaya Bangunan.

Beberapa sektor dan pengguna yang diuntungkan dari perancangan objek arsitektur Convention and Exhibition Center yaitu Event Organizer (EO), Professional Conference Organizer (PCO), percetakan, perusahaan souvenir, perhotelan, biro perjalanan wisata, transportasi, usaha kecil dan menengah (UKM), dan masyarakat sekitar.

3.5 Tinjauan Lokasi Tapak

3.5.1 Alternatif Tapak 1



Gambar 26. Alternatif tapak 1

Sumber : Google Earth

Lokasi : Pandean Lamper, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50249

Luas : $\pm 26,943 m^2$

Lebar Jalan : 11 Meter (disisi depan tapak)

Kebijakan tapak : 1. KDB : 60%

2. RTH : 10 %

3. RUTRK : Perumahan

Batas Tapak : 1. Timur : Perumahan

2. Barat : Masjid

3. Utara : Kios, Kost

4. Selatan : Perumahan

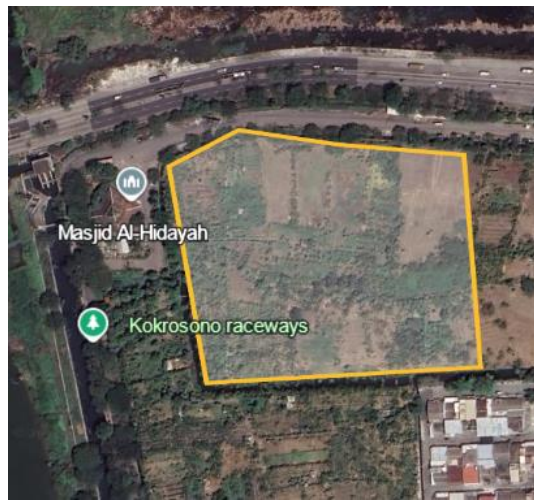
Potensi Tapak : 1. Berada dijalan Utama

2. Dekat dengan fasilitas lainnya (Peribadatan(1 menit), Hotel (2 Menit),

Tempat makan, SPBU dan lainnya)

3. Berkontur Datar

3.5.2 Alternatif Tapak 2



Gambar 27. Alternatif tapak 2

Sumber : Google Earth

Lokasi : Jl. Kokrosono, Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah

Luas : $\pm 26,791 m^2$

Lebar Jalan : 20 Meter disisi Selatan Tapak

Kebijakan tapak : 1. KDB : 60%

2. RTH : 20 %

3. RUTRK : Gedung Mixue (Convention dan Gedung serbaguna)

4. KLB : 8

Batas Tapak : 1. Timur : **Gereja Bethel Tabernakel Galilea**

2. Barat : **Masjid Al-Hidayah**

3. Utara : Jln Yos Sudarsono

4. Selatan : Perumahan

Potensi Tapak : 1. Akses jalan dapat dilalui Mobil dan Motor,

2. Dekat dengan fasilitas lainnya (Peribadatan(1 menit), Hotel (2 Menit), Bandara (11 Menit), SPBU dan lainnya)

3. Berkontur Datar

4. Orientasi tapak mengarah ke utara dan selatan

3.5.3. Tapak terpilih

Pertimbangan tapak untuk bangunan Convention and Exhibition Center diantaranya :

1. Memiliki akses jalan yang dapat di lalui baik motor maupun mobil.
2. Memiliki keamanan tinggi dimana tidak mengancam pengunjung manapun
3. Tidak berada dikawasan Konservasi

4. Peraturan tapak sesuai dengan peruntukan Lahan
5. Memiliki Kontur datar

A. Tabel Kriteria tapak

<u>No</u>	<u>Pertimbangan</u>	<u>Alternatif 1</u>	<u>Alternatif 2</u>
<u>1</u>	<u>Aksesibilitas</u>	<u>Dapat dilalui Motor dan Mobil memiliki akses masuk ke dalam tapak</u>	<u>Dapat dilalui Motor dan Mobil Karena berada didpinggir jalan Utama, Serta dekat juga dengan Bandara</u>
<u>2</u>	<u>Visibilitas</u>	<u>Terdapat Bangunan disekitar Tapak</u>	<u>Terdapat dekat dengan Laut sehingga View cukup bagus</u>
<u>3</u>	<u>Orientasi tapak</u>	<u>Akses Masuk Berada di Sisi Tapak</u>	<u>Akses masuk berada di sisi Utara tapak,</u>
<u>4</u>	<u>Tingkat Kebisingan</u>	<u>Berisik karena dekat dengan Jalan Utama</u>	<u>Berisik karena dekat dengan Jalan Utama</u>
<u>5</u>	<u>Topografi</u>	<u>Kontur Lahan Datar</u>	<u>Kontur Lahan Datar</u>
<u>6</u>	<u>Kesesuaian RUTRK</u>	<u>Lahan merupakan lahan Perkantoran</u>	<u>Lahan merupakan lahan Gedung Mixue (Convention dan Gedung serbaguna)</u>
<u>7</u>	<u>Luas Tapak</u>	<u>$\pm 26,943 \text{ m}^2$</u>	<u>$\pm 26.791 \text{ m}^2$</u>

Tabel 6. Tabel Kriteria Alternatif Tapak

Sumber : Analisis Pribadi

B. Tabel Penilaian Tapak

<u>No</u>	<u>Kriteria Tapak</u>	<u>Score</u>	
		<u>Alternatif 1</u>	<u>Alternatif 2</u>
<u>1</u>	<u>Aksesibilitas</u>	<u>Alternatif 1</u>	<u>3</u>
<u>2</u>	<u>Visibilitas</u>	<u>4</u>	<u>3</u>
<u>3</u>	<u>Orientasi tapak</u>	<u>3</u>	<u>4</u>
<u>4</u>	<u>Tingkat Kebisingan</u>	<u>2</u>	<u>4</u>
<u>5</u>	<u>Topografi</u>	<u>4</u>	<u>5</u>
<u>6</u>	<u>Kesesuaian RUTRK</u>	<u>2</u>	<u>4</u>
<u>7</u>	<u>Luas Tapak</u>	<u>4</u>	<u>4</u>
<u>Jumlah total Skor</u>		<u>26</u>	<u>27</u>
<u>Score : 1= Sangat tidak memenuhi, 2= tidak memenuhi, 3 = Standar, 4 = Memenuhi, 5= Sangat Memenuhi.</u>			

Tabel 7. Tabel Score Alternatif Tapak

Sumber : Analisis Pribadi

3.6 Tinjauan Pengguna

Pengguna ruang convention terdiri dari pengelola dan pengunjung. Pengguna melakukan aktivitas didalam ruang convention and Exhibition center tersebut seperti melakukan forum, promosi baik barang maupun jasa, penyampaian informasi, ataupun pameran serta kegiatan lainnya.

Melihat dari kegiatan tersebut maka pelaku kegiatan Convention and Exhibition Center terbagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu :

1. Pengguna Umum

Pengguna umum dan paling utama dalam sebuah convention and Exhibition center dibagi menjadi 2 pihak peserta umum yaitu terdiri dari wisatawan baik nusantara maupun mancanegara dan yang lainnya merupakan Pihak Penyelenggara.

a. Wisatawan / pengunjung Nusantara & Mancanegara

Wisatawan nusantara merupakan Warga Indonesia yang melakukan Perjalanan di wilayah indonesia secara disengaja kurang dari 6 bulan, dan tidak untuk tujuan bersekolah maupun bekerja. Sedangkan Wisatawan Mancanegara merupakan. Sedangkan wisatawan Mancanegara merupakan Pengunjung yang mendatangi suatu negara diluar tempat tinggal, dengan maksud keperluan tertentu tanpa memiliki tujuan memperoleh penghasilan ditempat yang akan dikunjunginya.

b. Penyelenggara

Penyelenggara atau dapat disebut Organizing Comitee merupakan sekelompok orang/ orang yang menjadi sponsor atau pembuat acara, Pihak ini jugalah yang mengatur jalannya sebuah acara.

2. Pengguna VIP

VIP atau Very Important Person merupana istilah yang merujuk pada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap penting atau istimewa. Dalam convention and Exhibition center sendiri merujuk pada klien atau pelanggan yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan dan memberikan dampak positif untuk bisnis. VIP dalam convention and exhibition center ini diantaranya :

a. Pejabat pemerintah

Merupakan orang atau sekelompok orang yang bekerja di pemerintahan. Dalam pengguna convention and exhibition center meliputi perwakilan pemerintah baik dalam negeri maupun luar negeri yang mendatangi konvensi maupun pameran. Tujuan perwakilan- perwakilan tersebut mengunjungi bangunan biasanya untuk membahas suatu masalah negara.

b. Usahawan

Usahawan merupakan pelaku usaha baik dalam bidang jasa maupun produk. Biasanya usahawan mendatangi bangunan untuk menyelenggarakan pameran

produk atau seminar produk. Atau bisa juga datang untuk melihat produk lainnya, tujuannya antara lain untuk mendapatkan koneksi diantara pengusaha, konsumen maupun masyarakat sekitar.

c. Cendikiawan dan Profesional

Cendikiawan merupakan orang yang terus meningkatkan kemampuan berfikir untuk dapat memahami sesuatu secara menyeluruh. Biasanya mereka menggunakan bangunan convention and Exhibition center untuk melakukan sebuah seminar atau menghadiri sebuah seminar pengetahuan. (PURWANTO, Analisa Fungsi Bangunan, 2019)

3. Pengelola

Pengelola merupakan seorang atau sekelompok orang yang mengelola bangunan. Tanggung jawab pengelola biasanya meliputi perawatan bangunan, operasional bangunan, manajemen utilitas serta administrasi bangunan. (Riyanto, Tinjauan Pengguna, 2023)

4. Pengguna khusus

Seseorang atau sekelompok orang yang harus mendapatkan fasilitas yang memadai dan sesuai standar yang ditetapkan, pengguna yang dimaksud disini merupakan orang yang menyandang perbedaan level fungsi jasmani dan rohani. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa orang-orang tersebut juga mendatangi bangunan Convention and exhibition center. Sehingga diperlukan fasilitas yang dapat memudahkan orang-orang tersebut untuk mendatangi pameran atau konvensi. (Pradana, BAB 3)

3.7 Studi Perhitungan Pengunjung

Sebagian besar Pengunjung maupun penyewa yang berkunjung pada bangunan Convention and Exhibition Center adalah masyarakat Semarang dan Wisatawan. Menggunakan rumus Calculating Precent Growth Rate (straight-Line) oleh Bob Parker, 2005 (PURWANTO, Studi Perhitungan, 2019), dengan asumsi tahun berikutnya mengalami peningkatan pengunjung, maka perhitungan presentase perhitungan pertahun adalah :

$$\text{Tahun} = \frac{\text{Tahun Kedua} - \text{Tahun Pertama}}{\text{Tahun Pertama}} \times 100 \%$$

Gambar 28. Rumus Bob Parker

Sumber : Google

Maka Ratio Pengunjung MICE adalah :

<u>No</u>	<u>Tahun</u>	Jumlah Kunjungan Wisatawan di semarang	<u>Jumlah Pengunjung</u> <u>MICE</u>	<u>Ratio</u>
<u>1</u>	<u>2019</u>	7.305.559	8.619	<u>0,008 %</u>
<u>2</u>	<u>2020</u>	3.266.931	<u>5.109</u>	<u>-0,68 %</u>
<u>3</u>	<u>2021</u>	2.663.761	427.305	<u>0,97 %</u>
<u>4</u>	<u>2022</u>	5.343.151	<u>398.299</u>	<u>-0,073%</u>
<u>5</u>	<u>2023</u>	<u>3.534.130</u>	<u>799.896</u>	<u>1,0 %</u>

Tabel 8. Data Kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di semarang

Sumber : data.semarangkota.go.id

Berdasarkan data wisatawan yang berkunjung ke destinasi MICE . Dari asumsi tersebut, prediksi jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Semarang dalam 10 tahun mendatang dapat diperhitungkan. Rata-rata persentase kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke Semarang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah kenaikan}}{\text{jumlah tahun}} \times 100\%$$

Gambar 29. Rumus Rata-rata Kenaikan Pengunjung

Sumber : Google

Sehingga rata-rata peningkatan Jumlah wisatatan dapat dihitung menjadi :

$$\text{Rata-Rata} = \frac{0,008 + (-0,68) + 0,97 + (-0,073) + 1}{5} \times 100 \%$$

$$\text{Rata -Rata} = 0,247 \%$$

Prediksi jumlah MICE yang berkunjung ke Semarang 5 tahun kedepan yaitu :

$$\text{Jumlah pengunjung} = \text{jumlah pengunjung dasar} (1 + \text{rata} - \text{rata})$$

$$\text{Jumlah pengunjung} = 799.896(1 + 0,24)^5$$

$$\text{Jumlah pengunjung} = 799.896 \times 2,9$$

$$\text{Jumlah pengunjung} = 2.319.699 \text{ orang / tahun}$$

Jika dihitung Perbulan maka jumlah rata-rata Pengunjung

$$\text{Jumlah pengunjung} = \frac{2.319.699}{12}$$

$$\text{Jumlah pengunjung} = 193.308 \text{ orang / perbulan}$$

Jika dihitung Perbulan maka jumlah rata-rata Pengunjung

$$\text{Jumlah pengunjung} = \frac{193.308}{30}$$

Jumlah pengunjung = 6.444 orang / perhari

Sehingga jumlah pengunjung di MICE di kota semarang 5 tahun mendatang diperkirakan sebanyak 2.319.699 orang, dan perkiraan jumlah orang yang datang sebanyak 6.444 orang perhari.

Selanjutnya, data proyeksi yang telah diperoleh perlu diselaraskan kembali dengan fasilitas MICE di Kota Semarang guna mendapatkan pemahaman dasar yang lebih akurat terkait kebutuhan dan pengembangan fasilitas tersebut. (Pradana, Kapasitas Jumlah Pengunjung, 2019)

No	Nama Bangunan	Daya Tampung/ Kapasitas
1	Grand Arkenso Parkview Hotel	1200 Orang
2	Marina Convention Center (MCC)	4000 Orang
3	Java Mall Convention Center	1.500 orang
4	Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP) Jawa Tengah	3.000 orang
5	Hotel Po Semarang	2.300 Orang
6	HARRIS Hotel Sentraland Semarang	1.500 Orang
7	MG Setos Hotel Convention Hall	1.200 Orang
8	Gumaya Tower Hotel	1500 Orang
9	Pandanaran Hotel	600 Orang
10	Quest Hotel Semarang	250 Orang
11	Legacy Convention Hall di Semarang	1200 Orang
12	Convention Hall di Masjid Agung Jawa Tengah	3000 Orang
13	Grasia Convention	2000 orang
14	UTC Convention Balairung Astina	2500 Orang
15	Airport Convention Center	1500 Orang
16	Royal Dome	3000 Orang
17	SMI Building	600 Orang
18	Larasati di Hotel New Puri Garden	200 Orang
19	Hotel New Puri Garden	200 Orang
20	Narra Hotel Bandara Semarang	150 Orang

Tabel 9. Tabel Bangunan Convention di semarang & Kapasitas

Sumber : Analisis Pribadi

Sehingga jika dilihat dari perhitungan serta daya tampung yang ada di sebagian fasilitas MICE disemarang, rata-rata kapasitas pengunjung harus dapat menampung sekitar 1570 orang.